



RINGKASAN

PANDU WIDHIASMARA. Pengendalian Hama pada Tanaman Menghasilkan Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di Kebun Malangsari PT Perkebunan Nusantara XII Banyuwangi Jawa Timur. *Pests Control in Robusta Coffee Harvesting Plants (Coffea canephora L.) in Malangsari Estate PTPN XII Banyuwangi, East Java* Dibimbing oleh RATIH KEMALA DEWI.

Masalah yang terjadi pada perkebunan kopi salah satunya yaitu tentang gangguan hama yang mengakibatkan rendahnya kualitas dan produksi yang dihasilkan dan berdampak pada rendahnya pendapatan. Hama penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*), kutu dompolan putih (*Pseudococcus citri*), dan semut hitam (*Dolichoderus bituberculatus*) merupakan hama yang berpengaruh terhadap penurunan produksi, kualitas mutu kopi Indonesia, dan kelancaran kegiatan budidaya. Kerusakan dari penggerek buah kopi dan kutu dompolan putih yang ditimbulkan berupa buah tidak dapat berkembang, gugur, dan primordia bunga tidak dapat berkembang menjadi buah, sedangkan semut hitam berdampak pada terganggunya kegiatan budidaya kopi. Secara umum kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja serta mampu menerapkan teknik budidaya tanaman kopi di lingkungan sesungguhnya. Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik pengendalian hama pada tanaman menghasilkan kopi Robusta.

Praktik kerja lapangan telah dilaksanakan selama 2 bulan dari 28 Januari 2020 hingga 30 Maret 2020 di Kebun Malangsari PT Perkebunan Nusantara XII, Banyuwangi, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer yang diamati yaitu intensitas serangan hama yang ada di kebun, sedangkan data yang dicari meliputi lokasi dan letak geografis kebun, keadaan iklim, luas areal, dan tata guna lahan, kondisi pertanaman, norma kerja di lapangan, serta struktur organisasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi metode analisis deskriptif dan kuantitatif.

Pengendalian hama diterapkan sesuai dengan hasil peninjauan keadaan yang ada di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan tingkat serangan PBKo di Kebun Malangsari tergolong tinggi yaitu sebesar 9.85% dari standar yang ditetapkan sebesar 5-10%. Pengendalian dilakukan secara terpadu yaitu manual dan mekanis. Pengendalian hama PBKo dilakukan dengan cara petik bubuk buah dan perangkap (*trapping*) dengan campuran metanol+alkohol dengan konsentrasi 7.5 cc/botol hal ini dilakukan saat akan pemasangan *trapping* pada pohon kopi, sedangkan pengendalian hama dengan cara petik bubuk buah yaitu dengan cara memetik buahnya saja tanpa menggunakan bahan kimia apapun. Nilai tersebut sudah termasuk kategori intensitas tinggi dari standar yang ditetapkan sebesar 5-10%. Pengendalian hama secara mekanis dilakukan dengan cara memberikan perangkap (*trapping*) dengan seresah + air kurang lebih 100-200 ml gula dan bahan kimia etanol metanol pada setiap perangkapnya kemudian diaplikasikan pada saat pemasangan *trapping*. Intensitas serangan hama kutu dompolan putih yaitu sebesar 0.49%. Nilai tersebut termasuk kategori intensitas sangat rendah dari standar yang ditetapkan sebesar 5% sehingga tidak dilakukan pengendalian.

Kata kunci: intensitas serangan, pengamatan, *trapping*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

